



Praktik Pembelajaran Teks Prosedur Berbasis Proyek di Kelas VII SMP Negeri 4 Cilacap dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Siti Faridah^{1*}, Eko Suroso²

¹⁻² Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

*Penulis Korespondensi: faridasiti562@gmail.com

Abstract. *This study examines the practice of project-based procedural text learning in seventh grade at SMP Negeri 4 Cilacap in the context of the implementation of the Independent Curriculum. The approach used was qualitative with a case study method through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that teachers implemented contextual and project-based learning strategies by utilizing digital media and integrating the values of the Pancasila Student Profile. Students demonstrated active involvement in learning activities, especially in the creation of video tutorials and procedural posters. However, there were still obstacles in the form of teachers' limited understanding of the application of learning differentiation and formative assessment, as well as a lack of adequate digital infrastructure support. This study provides a theoretical contribution to the development of a more contextual and transformative Indonesian language learning model. Practically, these findings can serve as a reference for teachers and policymakers in designing learning strategies relevant to student needs and encouraging the use of innovative media to increase student participation and understanding, particularly in coastal areas.*

Keywords: *Authentic Assessment; Contextual Learning; Merdeka Curriculum; Procedural Text; Project Based Learning*

Abstrak. Penelitian ini menelaah praktik pembelajaran teks prosedur berbasis proyek di kelas VII SMP Negeri 4 Cilacap dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek dengan memanfaatkan media digital serta mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, terutama pada pembuatan video tutorial dan poster prosedural. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap penerapan diferensiasi pembelajaran dan asesmen formatif, serta kurangnya dukungan infrastruktur digital yang memadai. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual dan transformatif. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi rujukan bagi guru dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa serta mendorong penggunaan media inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik, khususnya di wilayah pesisir.

Kata Kunci: Asesmen Autentik; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pembelajaran Kontekstual; Teks Prosedur

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi, berpikir kritis, dan keterampilan komunikatif siswa. Salah satu jenis teks yang diajarkan di kelas VII adalah teks prosedur, yaitu teks yang menyajikan langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu kegiatan. Teks ini tidak hanya melatih keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan bernalar logis, menyusun informasi secara runtut, serta menyampaikan instruksi secara efektif (Tarigan, 2008).

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar lebih kontekstual, berbasis proyek, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas materi, integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, serta penggunaan asesmen formatif yang autentik. Pembelajaran teks prosedur memiliki potensi besar untuk dikaitkan dengan aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti membuat makanan sederhana, merakit benda, atau menjalankan tugas rumah tangga. Melalui pendekatan berbasis proyek, siswa tidak hanya belajar menulis teks prosedur, tetapi juga mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan reflektif.

Menurut Hasanuddin (2014), pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran teks prosedur tidak cukup hanya dengan membaca dan menulis, tetapi juga perlu melibatkan praktik langsung, diskusi, dan refleksi. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 4 Cilacap, pembelajaran teks prosedur masih dilakukan secara konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan tertulis tanpa melibatkan pengalaman langsung siswa. Akibatnya, keterlibatan siswa rendah, pemahaman terhadap struktur dan fungsi teks kurang mendalam, serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Fenomena ini diperkuat oleh keterbatasan pemahaman guru terhadap pendekatan diferensiasi, asesmen formatif, dan pemanfaatan media digital yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka. Di sisi lain, karakteristik lokal Cilacap sebagai daerah pesisir dengan latar sosial budaya yang khas belum banyak dikaji dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Padahal, konteks lokal dapat menjadi sumber belajar yang kaya dan relevan bagi siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung dan media digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran teks prosedur. Suyatno (2017) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan nyata meningkatkan struktur teks, penggunaan bahasa imperatif, dan koherensi antar langkah. Rahayu (2020) menekankan bahwa media seperti video tutorial dan infografis dapat menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman. Wulandari (2022) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dan refleksi diri mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan kualitas teks yang dihasilkan, meskipun studi tersebut masih terbatas pada satu sekolah.

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam praktik pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 4 Cilacap. Fokus utama diarahkan pada strategi pembelajaran yang digunakan guru, respon siswa terhadap pendekatan

berbasis proyek dan kontekstual, serta tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga mengkaji kontribusi pembelajaran teks prosedur terhadap penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian, gotong royong, dan kreativitas, sebagai indikator keberhasilan pembelajaran yang holistik dan transformatif.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam beberapa aspek: (1) konteks lokal yang spesifik di daerah pesisir Cilacap, (2) implementasi nyata Kurikulum Merdeka pasca penerapan resmi, (3) pendekatan kualitatif berbasis interaksi sosial antara guru dan siswa, dan (4) integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran teks prosedur. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia yang relevan, kontekstual, dan transformatif.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik pembelajaran teks prosedur diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 4 Cilacap dalam konteks Kurikulum Merdeka?
2. Apa saja tantangan dan strategi yang dihadapi guru serta respon siswa dalam pembelajaran teks prosedur berbasis proyek dan kontekstual di SMP Negeri 4 Cilacap?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan praktik pembelajaran teks prosedur yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 4 Cilacap dalam konteks Kurikulum Merdeka. Penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang digunakan serta respon siswa terhadap pendekatan berbasis proyek dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini mengungkap tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran teks prosedur, serta menganalisis kontribusinya terhadap penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila seperti kemandirian, gotong royong, dan kreativitas.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara teoretis berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual dan berbasis pengalaman langsung, serta memperkaya referensi akademik mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks prosedur di tingkat SMP. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dan berbasis proyek, memberikan gambaran nyata kepada pemangku kebijakan tentang tantangan implementasi kurikulum di daerah

pesisir seperti Cilacap, serta mendorong pemanfaatan media pembelajaran inovatif seperti video tutorial dan infografis untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa merupakan bagian esensial dari proses sosial dan pengembangan kemampuan berpikir siswa. Melalui pembelajaran bahasa, siswa tidak hanya belajar menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif yang esensial, seperti pemahaman, penyampaian gagasan, dan refleksi diri. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran Bahasa Indonesia secara khusus diarahkan untuk membangun kompetensi berbahasa yang berorientasi pada kemampuan komunikatif, berpikir kritis, dan pemahaman kontekstual. Siswa diharapkan mampu memahami, menyusun, serta mengevaluasi berbagai jenis teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari maupun tuntutan akademik. Menurut buku teks resmi yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021), penguasaan berbagai jenis teks menjadi salah satu hasil utama pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, yang menekankan penerapan praktis agar siswa mampu berbahasa dengan baik sesuai kebutuhan.

Salah satu bentuk teks yang dipelajari adalah teks prosedur, yang berfungsi memberikan arahan sistematis dalam menyelesaikan suatu aktivitas atau pekerjaan. Dengan mempelajari jenis teks ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa, tetapi juga kemampuan menyusun informasi secara logis dan terstruktur. Dalam praktik pembelajaran, buku teks resmi yang diterbitkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi untuk SMP menempatkan penguasaan berbagai jenis teks sebagai hasil utama dari proses pembelajaran Bahasa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP tidak hanya menekankan pada aspek teoretis, tetapi juga pada penerapan praktis yang mendukung siswa agar mampu berbahasa dengan baik sesuai tuntutan kehidupan nyata maupun kebutuhan akademik (Kemendikbudristek, 2021).

Teks Prosedur

Teks prosedur merupakan salah satu jenis teks yang dirancang untuk memberikan petunjuk atau arahan mengenai tahapan tertentu agar suatu tujuan dapat dicapai secara sistematis. Tujuan utama dari teks ini adalah memandu pembaca dalam melakukan suatu kegiatan sehingga dapat ditiru atau dilaksanakan secara tepat. Dalam pembelajaran bahasa,

keberadaan teks prosedur penting karena membantu siswa mengembangkan keterampilan menyusun informasi dalam urutan yang logis, runtut, dan mudah dipahami (Lestari, 2021).

Dari segi struktur, teks prosedur umumnya terdiri atas tiga bagian pokok, yaitu: pertama, tujuan atau pernyataan umum yang menjelaskan maksud pembuatan teks; kedua, penyebutan bahan atau alat yang diperlukan jika aktivitas tersebut membutuhkan peralatan khusus; dan ketiga, tahapan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketiga komponen ini saling terkait sehingga membentuk kerangka yang memudahkan pembaca memahami maksud teks.

Menurut Rahmawati (2022), secara kebahasaan, teks prosedur memiliki ciri khas tertentu, antara lain penggunaan kata kerja imperatif (seperti ambil, masukkan, lakukan), penanda urutan waktu (misalnya, pertama, kemudian, selanjutnya), serta konjungsi kausal yang menunjukkan hubungan sebab-akibat. Selain itu, kalimat yang digunakan biasanya berbentuk langsung, singkat, dan bersifat instruktif. Kaidah-kaidah kebahasaan tersebut berfungsi memperjelas langkah-langkah yang disampaikan sehingga pesan yang ditulis dapat terlaksana dengan baik.

Dalam konteks pembelajaran, modul maupun buku ajar yang membahas teks prosedur menekankan pentingnya keterhubungan antara struktur teks dengan fungsi komunikatifnya. Artinya, siswa tidak hanya mempelajari susunan formal teks prosedur, tetapi juga memahami bagaimana teks tersebut berfungsi dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang mengintegrasikan aspek teori, unsur kebahasaan, serta penerapan praktis. Dengan demikian, siswa mampu menyusun teks prosedur secara efektif sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir runtut dan komunikatif (Lestari, 2021).

Peran Pendidikan Bahasa dalam Mengembangkan Kemampuan Prosedural

Pembelajaran teks prosedur bukan hanya berfokus pada penguasaan struktur teks, tetapi juga berperan dalam melatih siswa berpikir secara sistematis, menguasai keterampilan teknis sederhana, serta menyampaikan instruksi dengan jelas. Melalui kegiatan menulis maupun praktik nyata, seperti pembuatan tutorial atau demonstrasi, siswa diajak mengintegrasikan tiga aspek penting: aspek kognitif berupa kemampuan memahami urutan logis, aspek afektif yang menumbuhkan rasa percaya diri dalam bertindak, serta aspek psikomotorik yang melatih keterampilan melakukan langkah secara langsung. Pendekatan berbasis praktik ini menjadikan pembelajaran teks prosedur lebih bermakna, karena berkaitan erat dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa (Lestari, 2021).

Kurikulum Merdeka: Landasan Filosofis dan Operasional

a. Prinsip dan Ciri Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dirancang dengan menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar. Pendekatan ini ditandai dengan fleksibilitas materi, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan asesmen formatif yang bertujuan menilai kompetensi secara autentik. Kurikulum ini juga memberikan keleluasaan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, yakni dengan mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata maupun kondisi lokal siswa. Selain itu, proses refleksi ditempatkan sebagai komponen penting untuk memperdalam pemahaman dan menguatkan pengalaman belajar. Melalui dokumen resminya, Kurikulum Merdeka menyediakan acuan konseptual sekaligus teknis dalam penyusunan silabus, perencanaan pembelajaran sederhana (RPP), serta berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan sekolah dan siswa (Kemenikbudristek, 2023).

b. Implikasi pada Pembelajaran Teks Prosedur

Menurut Fadlillah (2022), dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran teks prosedur sebaiknya dirancang melalui aktivitas berbasis proyek atau tugas autentik, seperti membuat video panduan, menyusun poster langkah kerja, atau melakukan demonstrasi praktik secara langsung. Model pembelajaran ini tidak hanya melatih keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan kecakapan praktis serta nilai-nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain kemandirian, kerja sama, dan kreativitas. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya asesmen formatif, sehingga penilaian tidak terbatas pada hasil akhir berupa produk tulisan, tetapi juga mencakup proses perencanaan, kerja sama tim, dan refleksi yang dilakukan siswa.

Pendekatan Pembelajaran yang Relevan untuk Teks Prosedur

a. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL)

Pembelajaran kontekstual menempatkan materi pelajaran dalam situasi nyata sehingga siswa melihat relevansi dan menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan. Komponen CTL seperti konstruktivisme, keterlibatan aktif, kolaborasi, dan refleksi sangat sesuai untuk mengajarkan teks prosedur karena latihan pembuatan prosedur terkait langsung dengan pengalaman nyata siswa (mis. resep, eksperimen sederhana, tata cara). Buku-buku dan modul pembelajaran CTL di Indonesia menyajikan strategi konkret untuk mengaitkan tekprosedur dengan kondisi lokal siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

b. Project-Based Learning (PjBL) dan Problem/Project-Based Models

Model pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil proyek yang nyata. PjBL cocok untuk teks prosedur ketika proyek berfokus pada pembuatan produk yang memerlukan dokumentasi prosedur (mis. pembuatan media pembelajaran, pameran produk sederhana, video tutorial). Proses PjBL melatih perencanaan, komunikasi, kolaborasi, dan penilaian autentik—semua relevan untuk tujuan Kurikulum Merdeka. Praktik coaching bagi guru juga terbukti membantu implementasi PjBL di kelas sehingga guru lebih siap merancang assessment yang otentik.

Integrasi Media Digital dan Multi-modal

Pemanfaatan video tutorial, infografis, dan dokumentasi digital memperkaya pembelajaran teks prosedur. Media digital membantu visualisasi langkah, mempercepat umpan balik, dan meningkatkan motivasi siswa. Penelitian dan modul pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media digital meningkatkan kualitas teks prosedur yang dibuat siswa, khususnya dari segi koherensi langkah dan elemen kebahasaan. Penggunaan media juga selaras dengan tuntutan literasi abad ke-21.

Profil Pelajar Pancasila dan Nilai dalam Pembelajaran Teks Prosedur

Kurikulum Merdeka bersama kebijakan pendidikan saat ini menekankan pentingnya integrasi dimensi Profil Pelajar Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, bernalar kritis, kreativitas, dan berkebinekaan global ke dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pembelajaran teks prosedur berbasis proyek menjadi sarana efektif untuk menguatkan dimensi tersebut: kerja sama dalam menyusun prosedur melatih sikap gotong royong, kegiatan refleksi dan penyempurnaan mendukung kemampuan bernalar kritis, inovasi dalam merancang langkah memperkuat kreativitas, serta pelaksanaan proyek mendorong kemandirian siswa. Oleh karena itu, panduan resmi mengenai Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan acuan penting dalam penyusunan rubrik penilaian maupun indikator pencapaian kompetensi (Kemdikbudristek, 2021).

Asesmen dalam Pembelajaran Teks Prosedur

Dalam Kurikulum Merdeka, asesmen formatif dan autentik memiliki peran yang sangat penting. Pada pembelajaran teks prosedur, penilaian idealnya mencakup beberapa aspek, yakni: pertama, kualitas struktur teks yang meliputi kejelasan tujuan serta ketepatan urutan langkah; kedua, penerapan kaidah kebahasaan seperti penggunaan kata kerja imperatif dan

konjungsi penanda urutan; ketiga, mutu produk akhir yang dapat berupa video, poster, atau demonstrasi; dan keempat, proses kolaborasi serta refleksi siswa. Penggunaan rubrik penilaian berbasis kriteria memungkinkan guru menggabungkan penilaian produk sekaligus proses, sehingga mendorong pembelajaran yang berkesinambungan serta memberi ruang bagi siswa melakukan perbaikan. Panduan resmi Kurikulum Merdeka, termasuk model Project Based Learning (PjBL), juga menekankan pentingnya rubrik yang jelas serta melibatkan siswa dalam penilaian diri (self-assessment) dan penilaian teman sebaya (peer assessment) (Fadlillah, 2022).

Penelitian Terdahulu dan Kesenjangan

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa penggunaan pendekatan praktik langsung mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis teks melalui praktik demonstrasi sederhana mendorong siswa SMP lebih terampil menyusun teks prosedur secara runtut dan sesuai kaidah kebahasaan. Siswa menjadi lebih mudah memahami hubungan antara struktur teks (tujuan, alat/bahan, langkah-langkah) dengan fungsi komunikatifnya ketika guru memberi kesempatan praktik nyata di kelas.

Selain itu, pemanfaatan media digital juga terbukti memberi dampak positif. Rahmawati (2022) menemukan bahwa integrasi media digital seperti pembuatan video tutorial meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam menulis teks prosedur. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya berlatih menulis, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21, yakni kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Media digital juga memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih kontekstual, karena siswa dapat mengaitkan kegiatan menulis dengan aktivitas sehari-hari mereka.

Penelitian lain oleh Yuliana (2023) menekankan pentingnya asesmen autentik dalam pembelajaran teks prosedur. Dengan menggunakan rubrik yang jelas dan melibatkan siswa dalam penilaian diri (self-assessment) serta penilaian teman sebaya (peer assessment), keterampilan refleksi dan tanggung jawab belajar siswa meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa asesmen bukan hanya alat evaluasi, melainkan bagian dari proses belajar yang mendukung penguatan kompetensi siswa.

Meskipun demikian, kajian mendalam mengenai implementasi pembelajaran teks prosedur dalam kerangka Kurikulum Merdeka masih terbatas, terutama di daerah dengan karakteristik lokal tertentu seperti wilayah pesisir Cilacap. Kesenjangan penelitian tampak pada beberapa aspek. Pertama, variasi strategi guru dalam mengintegrasikan teks prosedur

dengan konteks lokal masih jarang dikaji. Kedua, ketersediaan sumber daya digital di sekolah-sekolah dengan keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan tersendiri yang belum banyak diteliti. Ketiga, mekanisme asesmen autentik yang konsisten dan berkelanjutan masih perlu dieksplorasi, khususnya dalam kaitannya dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, penelitian kualitatif yang menggali praktik pembelajaran teks prosedur di lapangan menjadi penting. Penelitian semacam ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori sekaligus praktik pembelajaran bahasa yang relevan dengan kebutuhan siswa di era Kurikulum Merdeka.

Kerangka Pemikiran untuk Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dibangun berdasarkan keterkaitan antara berbagai aspek yang saling mendukung. Pertama, kebijakan Kurikulum Merdeka menjadi kerangka makro yang memberikan arah serta dasar normatif bagi penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, kebermaknaan, dan relevansi pembelajaran sehingga menjadi titik tolak dalam merancang kegiatan belajar, termasuk pembelajaran teks prosedur.

Kedua, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model kontekstual, pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL), serta pemanfaatan media pembelajaran. Pendekatan tersebut dipilih karena dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, mendorong kolaborasi, serta memberikan ruang kreativitas dalam proses pembelajaran.

Ketiga, fokus utama penelitian ini terletak pada proses pembelajaran teks prosedur. Proses tersebut mencakup tahap perencanaan pembelajaran yang disusun guru, pelaksanaan di kelas, produk yang dihasilkan siswa (baik berupa teks tertulis maupun media kreatif), serta kegiatan refleksi yang memberi kesempatan bagi siswa untuk menilai kembali pengalaman belajarnya. Dengan demikian, pembelajaran teks prosedur tidak dipandang sebatas produk akhir, tetapi juga melibatkan dinamika proses yang utuh.

Keempat, penelitian ini menyoroti penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan asesmen autentik. Penilaian tidak hanya diarahkan pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan dimensi sikap, dan keterampilan seperti gotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif. Asesmen autentik digunakan sebagai instrumen untuk mengukur kompetensi siswa secara menyeluruh serta memfasilitasi perbaikan berkelanjutan dalam proses belajar.

Secara metodologis, penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggali secara mendalam praktik pembelajaran yang berlangsung di lapangan. Penelitian ini diarahkan untuk

memahami bagaimana guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran teks prosedur, bagaimana pengalaman belajar dirasakan siswa, serta tantangan dan strategi adaptasi yang muncul dalam praktik. Fokus penelitian ini ditujukan pada makna kontekstual yang khas, khususnya di SMP Negeri 4 Cilacap, sehingga diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik pembelajaran Bahasa Indonesia pada era Kurikulum Merdeka.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik pembelajaran teks prosedur berbasis proyek di kelas VII SMP Negeri 4 Cilacap dalam konteks Kurikulum Merdeka. Lokasi penelitian dipilih karena karakteristik lokalnya sebagai daerah pesisir dan dinamika implementasi kurikulum yang menarik. Penelitian dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2025/2026.

Subjek penelitian meliputi guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VII yang terlibat langsung dalam pembelajaran teks prosedur. Objek penelitian mencakup strategi pembelajaran, proses interaksi di kelas, respon siswa, tantangan implementasi, serta integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama: (1) observasi partisipatif untuk mengamati dinamika kelas secara langsung; (2) wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka; serta (3) dokumentasi terhadap RPP, modul ajar, produk siswa (teks, video, poster), dan dokumen kurikulum sekolah.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber (guru, siswa, observasi) dan triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi), guna memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan (Miles & Huberman, 1994).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkap tiga temuan utama terkait praktik pembelajaran teks prosedur berbasis proyek di kelas VII SMP Negeri 4 Cilacap dalam konteks Kurikulum Merdeka: (1) strategi pembelajaran yang digunakan guru, (2) respon siswa terhadap pendekatan berbasis proyek dan kontekstual, serta (3) tantangan implementasi dan integrasi nilai Profil Pelajar Pancasila.

Strategi Pembelajaran Guru

Guru Bahasa Indonesia di kelas VII menerapkan pendekatan berbasis proyek dengan tahapan yang cukup sistematis. Pembelajaran dimulai dengan eksplorasi contoh teks prosedur, dilanjutkan dengan diskusi kelompok, dan diakhiri dengan produksi proyek berupa video tutorial dan poster prosedural. Guru

memfasilitasi proses ini dengan modul ajar yang disesuaikan dengan konteks lokal, seperti membuat minuman tradisional khas Cilacap, membuat makanan yang berbahan dasar ikan, seperti kerupuk tengiri, empek, dan blekecek, atau merangkai alat sederhana dari bahan bekas. Siswa diajak membuat produk nyata seperti video tutorial, poster langkah kerja, dan demonstrasi praktik sederhana. Aktivitas ini mendorong keterlibatan aktif siswa dan memperkuat pemahaman terhadap struktur teks prosedur.

Dalam wawancara, guru menyatakan, “Strategi ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka (Fadlillah, 2022), serta memperkuat keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung (Lestari, 2021).”

Respon dan Keterlibatan Siswa

Siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran berbasis proyek. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi, membagi tugas, dan menunjukkan kreativitas dalam menyusun langkah-langkah prosedur. Produk yang dihasilkan pun bervariasi dan mencerminkan pemahaman terhadap struktur teks prosedur.

Hal ini menguatkan temuan Wulandari (2022) bahwa pendekatan berbasis proyek dan refleksi diri meningkatkan kualitas teks dan keterlibatan siswa. Selain itu, penggunaan media digital seperti video dan infografis terbukti efektif dalam memvisualisasikan langkah-langkah prosedur (Rahayu, 2020).

Tantangan Implementasi

Meskipun strategi pembelajaran cukup inovatif, guru menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan waktu, fasilitas digital yang belum merata, serta pemahaman siswa yang beragam. Guru juga mengakui bahwa belum semua siswa mampu merefleksikan proses belajar secara mendalam. Tantangan ini mencerminkan kesenjangan antara idealisme Kurikulum Merdeka dan realitas di lapangan, sebagaimana diungkapkan oleh Yuliana (2023) terkait pentingnya asesmen autentik yang adaptif dan berkelanjutan.

Integrasi Nilai Profil Pelajar Pancasila

Melalui pembelajaran teks prosedur berbasis proyek, nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan kreativitas mulai tumbuh. Siswa bekerja dalam kelompok, melakukan refleksi, dan menyusun langkah-langkah prosedural secara inovatif. Penilaian dilakukan tidak hanya pada produk akhir, tetapi juga proses kerja dan refleksi, sesuai dengan prinsip asesmen autentik dalam Kurikulum Merdeka (Fadlillah, 2022; Kemdikbudristek, 2021).

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran teks prosedur berbasis proyek mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh. Strategi guru yang mengaitkan materi dengan konteks lokal terbukti efektif dalam meningkatkan relevansi dan makna pembelajaran (Hasanuddin, 2014). Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, kebermaknaan, dan keberpusatan pada siswa (Kemdikbudristek, 2023).

Lebih lanjut, keterlibatan siswa dalam proyek nyata mendorong penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Kemandirian terlihat dalam inisiatif siswa menyusun langkah-langkah prosedur, gotong royong tercermin dalam kerja kelompok, dan kreativitas muncul dalam variasi produk yang dihasilkan. Ini mengafirmasi bahwa pembelajaran teks prosedur tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga pada proses kolaboratif dan reflektif yang membentuk karakter siswa (Kemdikbudristek, 2021).

Namun demikian, tantangan implementasi menunjukkan perlunya dukungan sistemik, seperti pelatihan guru, penyediaan infrastruktur digital, dan penguatan budaya refleksi di kelas. Guru perlu didampingi dalam merancang asesmen formatif yang tidak hanya menilai produk, tetapi juga proses dan nilai-nilai yang berkembang selama pembelajaran (Fadlillah, 2022).

Dengan demikian, pembelajaran teks prosedur berbasis proyek di SMP Negeri 4 Cilacap telah menunjukkan potensi besar dalam mewujudkan pembelajaran yang bermakna, kontekstual, dan transformatif. Penelitian ini memperkuat pentingnya pendekatan kualitatif dalam memahami dinamika pembelajaran di lapangan, serta memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pendidikan Bahasa Indonesia yang selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa praktik pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 4 Cilacap dalam konteks Kurikulum Merdeka menunjukkan adanya pergeseran menuju pendekatan yang lebih kontekstual, berbasis proyek, dan berpusat pada siswa. Guru mulai menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas nyata, penggunaan media digital, dan asesmen autentik, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas, pemahaman kurikulum, dan beban administratif. Respon siswa terhadap pendekatan ini sangat positif, ditandai dengan meningkatnya keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan menyusun teks prosedur secara runtut dan komunikatif. Selain itu, pembelajaran ini berkontribusi pada penguatan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, dan kreativitas, yang menjadi indikator keberhasilan pembelajaran holistik.

Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar guru terus meningkatkan kompetensi dalam merancang pembelajaran berbasis proyek dan asesmen formatif melalui pelatihan dan komunitas belajar. Sekolah perlu memberikan dukungan berupa fasilitas digital dan pengurangan beban administratif agar guru dapat lebih fokus pada inovasi pembelajaran. Pemerintah dan pemangku kebijakan diharapkan menyusun kebijakan yang adaptif terhadap kondisi lokal, termasuk daerah pesisir seperti Cilacap, guna memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan berkelanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian komparatif di berbagai konteks geografis dan sosial guna memperkaya pemahaman tentang pembelajaran teks prosedur yang relevan dengan kebutuhan siswa di era pendidikan transformatif.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, D. (2024). *Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Intelektual Edu Media. <https://repository.ubharajaya.ac.id>
- Dahri, N. (2022). *Problem and Project Based Learning (PPjBL)*. Padang: Universitas Negeri Padang. <https://repo.unp.ac.id>
- Fadlillah, M. (2022). *Kurikulum Merdeka: Konsep, Implementasi, dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanuddin, W. S. (2014). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII (Buku teks Kurikulum)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbudristek.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023a). *Buku saku Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Pusat Penguatan Karakter.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023b). *Kurikulum Merdeka (panduan/dokumen resmi)*. Jakarta: Sistem Informasi Kurikulum Nasional.
- Lestari, D. (2021). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di SMP*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, D. (2020). Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Teks Prosedur. *Jurnal Literasi Sekolah Dasar*, 8(2), 89–97.
- Rahmawati, S. (2022). *Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori dan praktik di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. (2017). Pembelajaran Teks Prosedur Berbasis Praktik Langsung. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–56.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Teks Prosedur. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(1), 33–48.
- Yuliana, R. (2023). *Pengembangan kompetensi literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: UB Press.